

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar terdapat guru, materi pembelajaran dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya tranfer ilmu pengetahuan antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila komponen tersebut berfungsi. Jika salah satu komponen tidak berfungsi maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan. Sekolah merupakan lembaga formal peserta didik untuk mencari ilmu dalam mengembangkan minat bakat dan kemampuannya. Dalam perkembangannya peserta didik tidak lepas dari berbagai permasalahan, baik masalah pribadi maupun masalah sosial. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik kearah yang lebih baik, salah satunya yaitu berkurangnya perilaku membolos.

Agar Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik seyogyanya peserta didik hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan, mendapatkan ilmu pengetahuan dan berperan aktif di sekolah. Ketidakhadiran peserta didik di sekolah/membolos akan berakibat minat terhadap pelajaran semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal, dan dikeluarkan dari sekolah. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau di atasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Fenomena membolos di kalangan pelajar bukanlah hal baru di sekolah. Membolos dalam hal ini diartikan peserta didik tidak hadir sekolah tanpa alasan yang tidak jelas, ataupun hadir sekolah namun meninggalkan pelajaran tertentu. Pemberitahuan surat kabar atau media elektronik sering menginformasikan mengenai perilaku negatif peserta didik, termasuk

membolos. Membolos ialah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena peserta didik yang membolos akan cenderung melakukan perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti pelajaran, bahkan bias dikeluarkan dari sekolah.

Sekecil apapun perilaku peserta didik yang membolos memerlukan perhatian khusus, karena peserta didik yang membolos dapat mempengaruhi teman-teman lainnya yang dapat menjadi bola salju liar dan akan terus menggelinding dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya. Artinya jika perilaku membolos terus dibiarkan akan mempengaruhi peserta didik dan semakin banyak yang membolos.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku membolos sekolah adalah layanan konseling individu. Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.

Konseling Individu memiliki beberapa pendekatan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku membolos adalah pendekatan *Behavior*. Pendekatan *behavior* dipilih karena pendekatan ini melihat tingkah laku

Konseling individu dengan pendekatan *behavior* menekankan pada pemberian *reward*, *punishment* dan *reinforcement*. Konseli akan mendapatkan hadiah ketika melakukan hal yang baik, diberikan hukuman mengenai kesalahannya dan diberikan penguatan untuk dapat menyelesaikan segala masalahnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *behavior contract*. Penggunaan teknik ini dipilih karena tingkah laku dapat dipelajari dan diubah dengan pemberian penguatan segera setelah perilaku tersebut muncul.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 pada bulan november sampai dengan pertengahan Januari 2020, dengan cara

observasi dan memeriksa buku absen pribadi peserta didik yang dilakukan di kelas XII dengan jumlah 59 peserta didik, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kondisi Kehadiran Peserta Didik pada Bulan Oktober samapai November 2019

Variabel yang di amati		Jumlah
1.	Berhari-hari tidak masuk sekolah	2 peserta didik
2.	Tidak masuk sekolah tanpa izin	1 peserta didik
3.	Sering keluar pada jam tertentu	2 peserta didik
4.	Masuk sekolah berganti izin	1 peserta didik

Sumber data diambil dari hasil Prasurvey bulan November sampai januari 2020

Data di atas menggambarkan bahwa peserta didik memiliki perilaku membolos. Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak dapat dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang maladaptif sehingga harus ditangani secara serius, agar perkembangan dari peserta didik yang membolos tidak terhambat sehingga tercipta kehidupan efektif sehari-hari.

Pendekatan behavior teknik kontrak perilaku, konselor dan konseli dapat membentuk perilaku yang diharapkan dengan kontrak yang telah disepakati bersama antara konselor dan konseli. Dengan alasan ini Peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian berjudul "Pengaruh Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan *Behavior Teknik Contract* terhadap pengurangan Prilaku Membolos Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Metro Lampung tahun ajaran 2019/2020."

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung tidak izin ketika tidak masuk kesekolah.
2. Peserta didik yang keluar pada pada jam setiap pelajaran tertentu.
3. Peserta didik sering tidak masuk kelas berganti ganti hari.
4. Banyaknya tidak hadir tanpa keterangan yang membuat peserta didik tidak cekatan dan cenderung malas dalam belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalahnya: “Adakah pengaruh layanan konseling individu dengan pendekatan behavior teknik *contract* terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Metro tahun ajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah berapa besar pengaruh layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior* teknik *contract* terhadap pengurangan perilaku membolos peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Metro tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan penyelenggaraan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam mengatasi masalah membolos.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan kenakalan remaja, terutama perilaku membolos, sehingga sekolah dapat cepat dalam melihat fenomena ini.

b. Bagi guru BK

Dengan adanya penelitian ini, guru BK diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat lebih sempurna dalam menangani perilaku membolos peserta didik yang setiap tahunnya semakin beragam.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui dampak dari perilakunya membolos, dan dapat bersekolah sebagaimana mestinya seorang yang bertanggung jawab dengan tugas tugasnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi Referensi untuk peneliti di kemudian hari.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Masalah Penelitian ini diasumsikan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan behavior teknik contract dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Metro tahun ajaran 2018/2019.

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan penelusuran teori pendukung variabel, menentukan indikator, pengembangan instrumen penelitian, pengumpulan data yang akan diteliti, dan analisis data yang sudah terkumpul. Adanya keterbatasan penelitian ini penulis menyadari ada kekerunagn pengetahuan dan kererbatasan penulis yang terkait masalah yang diteliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada keterangan berikut:

1. Jenis penelitian : Penelitian Experimen
2. Sifat penelitian : Kuantitatif
3. Subjek penelitian : Peserta didik yang membolos dan guru BK
4. Objek penelitian : Perilaku membolos dan Layanan Konseling Individu
5. Tempat penelitian : SMA Muhammadiyah 2 Metro Lampung
6. Waktu penelitian : Semester genap TP. 2019/2020.